

## Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi untuk Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jayakarsa Kabupaten Minahasa Utara

Fabyana Imelda Tamboto<sup>\*1)</sup>, Eunike Mandolang<sup>2)</sup>, Stief Aristo Walewangko<sup>3)</sup>, Evi Martika D. Kasiahe<sup>4)</sup>,

Edino Ayub Lomban<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Katolik De La Salle

<sup>1,2,3,4,5</sup> Manado, Indonesia

[ftamboto@unikadelasalle.ac.id](mailto:ftamboto@unikadelasalle.ac.id)<sup>1)</sup>, [emandolang@unikadelasalle.ac.id](mailto:emandolang@unikadelasalle.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[swalewangko@unikadelasalle.ac.id](mailto:swalewangko@unikadelasalle.ac.id)<sup>3)</sup>, [ekasiahe@unikadelasalle.ac.id](mailto:ekasiahe@unikadelasalle.ac.id)<sup>4)</sup>, [elomban@unikadelasalle.ac.id](mailto:elomban@unikadelasalle.ac.id)<sup>5)</sup>

### Abstrak

Kondisi literasi dan numerasi anak-anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian serius. Rendahnya minat baca di masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan numerasi pada tingkat sekolah dasar juga belum memadai. Hal ini dialami oleh anak-anak usia sekolah dasar di Desa Jayakarsa, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik De La Salle, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon guru, merasa terpanggil untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada anak-anak usia sekolah dasar. Karena jika hal tersebut diabaikan maka akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan siswa dan kemudian berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu tugas utama dari lembaga pendidikan tinggi, karena akan menjadi wadah untuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Dalam rangka tugas tersebut, dirancanglah program PkM untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi anak-anak usia sekolah dasar di Desa Jayakarta, Kecamatan Likupang Barat. Desa Jayakarsa dipilih karena berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan para guru di 3 sekolah dasar diperoleh data bahwa sebagian besar siswa kelas rendah membutuhkan pendampingan dalam literasi dan numerasi. Kegiatan PkM ini adalah salah satu bentuk praktek pembelajaran dari mahasiswa Program Studi PGSD yang mengikuti kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan dan Pendidikan Seni Rupa.

Kata kunci: Kemampuan, Literasi, Numerasi, Anak, Sekolah Dasar

### Abstract

*The literacy and numeracy levels of elementary school-aged children require serious attention. The minimal engagement with reading material within the community is attributable to the absence of proficient reading and writing skills. Evidence suggests that numeracy skills at elementary school level are also inadequate. This is the reality faced by elementary school-aged children in Jayakarsa Village, West Likupang Subdistrict, North Minahasa Regency. The Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Education, De La Salle Catholic University, as an educational institution that prepares prospective teachers, recognizes the importance of addressing the issue of low literacy and numeracy skills among elementary school-aged children. If this issue is ignored, it will lead to a decline in the quality of student education and, subsequently, result in low-quality human resources in the future. Community service is one of the primary duties of higher education institutions, as it serves as a platform for the development and application of knowledge to the community. As part of this initiative, a Community Service (PkM) programme was designed with the objective of enhancing the literacy and numeracy skills of elementary school-aged children residing in Jayakarsa Village, West Likupang District. The selection of Jayakarsa Village was predicated on the findings of observational studies and dialogues with pedagogues in three elementary schools. These findings indicated a prevalent need for supplementary instruction in literacy and numeracy*

*among students in the lower grades. This PkM activity constitutes a form of practical learning for students in the Elementary Education Programme who are enrolled in the Community-Oriented Learning and Art Education courses.*

*Keywords: Skills, Literacy, Numeracy, Children, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menginterpretasikan informasi tertulis adalah fondasi utama bagi keberhasilan proses belajar dan kehidupan bermasyarakat. Tanpa literasi yang memadai, anak-anak akan menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar, berpikir kritis, dan mengakses pengetahuan baru. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi menjadi krusial karena hampir semua mata pelajaran bersandar pada kemampuan membaca dan memahami teks.

Di tingkat nasional, situasi literasi anak sekolah dasar masih memprihatinkan. Sebagai contoh, hanya sekitar 31 % siswa SD yang dianggap memiliki tingkat literasi yang baik (Revina, 2022). Dalam sebuah penelitian analisis kemampuan literasi siswa SD, ditemukan bahwa rata-rata persentase kemampuan membaca siswa hanya sekitar 58,89 %, yang dikategorikan rendah (Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar, Neliti). Setelah masa pandemi COVID-19, banyak penelitian menunjukkan penurunan kemampuan literasi membaca siswa. Misalnya, di sebuah SD, tingkat literasi membaca siswa kelas V pasca pandemi hanya mencapai 48,72 %, yang tergolong dalam kategori rendah (Putri & Nur Rahmah, 2023).

Secara lebih spesifik di Sulawesi Utara (Sulut), kondisi literasi lokal juga memerlukan perhatian serius. Berdasarkan survei Perpustakaan Nasional, indeks literasi Sulawesi Utara tercatat hanya 64,41 %, yang masuk kategori menengah (Indeks Literasi Sulut Hanya 64,41 Persen, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun Sulawesi Utara memiliki predikat “melek aksara” yang sangat tinggi (angka melek aksara mencapai 99,75 %) (Sulawesi Utara Puncaki Peringkat Literasi Penduduk Indonesia, 2025) tetapi “melek aksara” (kemampuan dasar membaca & menulis) berbeda dari “kemampuan literasi” yang lebih kompleks. Kesenjangan antara kemampuan dasar dengan kemampuan literasi yang lebih tinggi masih nyata.

Data tingkat kegemaran membaca masyarakat di Sulawesi Utara juga memperlihatkan tantangan: dalam statistik Provinsi Sulut, terdapat variasi antar kabupaten/kota terkait unsur kegemaran membaca masyarakat (Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat di Sulut, 2024). Rendahnya minat baca di masyarakat ikut mempengaruhi lingkungan literasi anak. Pemerintah provinsi pun telah mendorong program literasi, seperti pendampingan literasi perpustakaan sekolah/madrasah di Sulawesi Utara bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional. Namun keberlanjutan dan dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa belum maksimal (Perpusnas Cerdaskan Bangsa di Sulut, 2024).

Dari sisi kebijakan, literasi dasar menjadi agenda penting nasional. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) nasional tahun 2024 mencatat skor 73,52, yang melampaui target sebelumnya (IPLM 2024 Catat Rekor Tinggi, 2024). Meski demikian, pencapaian ini bersifat agregat dan belum menjamin bahwa semua daerah, terutama di daerah pedesaan atau wilayah terpencil, sudah memiliki kemampuan literasi yang memadai, berdasarkan data-data tersebut, sangat jelas bahwa tingkat literasi siswa SD secara nasional dan lokal masih rendah. Di Propinsi Sulawesi Utara indeks literasi relatif menengah dan terdapat hambatan dari sisi fasilitas, koleksi, dan minat baca masyarakat. Maka, meskipun program-program literasi telah digulirkan, tetapi belum menjangkau atau berdampak secara menyeluruh di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan.

Dengan kondisi tersebut, maka tim memutuskan untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk anak usia sekolah dasar di Desa Jayakarsa, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Propinsi Sulawesi Utara melalui metode yang inovatif, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi sekolah serta komunitas. Tujuan dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini, adalah untuk menumbuhkan minat dan budaya baca pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan literasi yang menarik, kreatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak; meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung ekosistem literasi anak, baik di sekolah maupun di rumah; dan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang literat, yaitu lingkungan yang kondusif, ramah baca, serta mendukung aktivitas literasi siswa secara berkelanjutan. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami teks, dan menulis secara terstruktur kepada anak-anak usia sekolah dasar kelas rendah; menumbuhkan motivasi dan kebiasaan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari; menyadarkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung budaya literasi anak sejak dini; meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menyediakan fasilitas, ruang baca, serta kegiatan literasi; dan membangun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam mendukung keberlanjutan literasi.

## 2. Metode

Program PkM ini dilaksanakan di Desa Jayakarsa, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026 pada Sabtu, 8 November 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi untuk anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah, peserta dalam kegiatan ini umumnya belum lancar membaca, menulis, dan menghitung. Langkah-langkah dari pelaksanaan kegiatan ini secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Strategi Pelaksanaan PkM

No	Langkah-Langkah	Deskripsi Tugas
1.	Observasi & Perencanaan	a. Pembentukan Tim PkM b. Observasi tempat pelaksanaan PkM c. Analisis masalah dan kebutuhan mitra PkM d. Penentuan jenis kegiatan e. Penentuan waktu pelaksanaan f. Penyusunan anggaran g. Pembuatan media dan sarana belajar yang akan digunakan
2.	Pelaksanaan PkM	Pendampingan belajar kepada para peserta PkM, yaitu anak-anak usia sekolah dasar di Desa Jayakarta, dengan strategi belajar dalam 4 kelompok yaitu: a. Kelompok membaca b. Kelompok menulis c. Kelompok menghitung d. Kelompok mewarnai dan menggambar Setiap anak akan mengikuti proses pendampingan selama 60 menit dalam setiap kelompok.
3.	Evaluasi Program	Tim PkM bersama pemerintah setempat dan para guru-guru yang melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program

4.	Pembuatan Laporan PkM	a. Tim kerja PkM menyusun laporan akhir pelaksanaan b. Publikasi PkM di media sosial FIP c. Penulisan artikel untuk publikasi di jurnal ilmiah
----	-----------------------	--

### 3. Hasil dan Pembahasan

PkM dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi untuk anak-anak usia sekolah dasar di Desa Jayakarsa dilaksanakan setelah tim melakukan survei dan menemukan data bahwa di Desa Jayakarsa, Kabupaten Minahasa Utara masih terdapat anak-anak yang belum lancar membaca, menulis, dan menghitung.

#### A. Observasi dan Perencanaan

Kegiatan PkM ini menjadi salah satu output dari Mata Kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan, oleh karena itu kuliah minggu pertama pada Kamis, 4 September 2025 dalam kontrak perkuliahan sudah disampaikan kepada mahasiswa tentang program ini. Langkah awal pada tahap ini adalah pembentukan tim kerja mahasiswa yang akan bertugas melakukan survei di beberapa lokasi di Kabupaten Minahasa Utara untuk menentukan tempat pelaksanaan PkM. Setelah melakukan survei di beberapa desa, tim kemudian memutuskan memilih Desa Jayakarsa sebagai tempat pelaksanaan karena diperoleh data bahwa anak-anak usia sekolah dasar kelas rendah berjumlah 60 orang dari 3 sekolah yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di sekolah diperoleh data bahwa besar siswa kelas I-III sangat membutuhkan pendampingan literasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi dengan tim kerja mahasiswa kemudian dibahas dalam FGD dengan tim kerja dosen yang dilaksanakan pada Kamis, 11 September 2025 untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra, *job description*, anggaran, dan fasilitator pendamping. FGD memutuskan bahwa PkM ini akan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar untuk anak-anak di Desa Jayakarsa, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil keputusan tersebut, tim melakukan koordinasi dengan para guru, pimpinan sekolah, dan pemerintah desa untuk menetapkan waktu pelaksanaan yaitu pada Sabtu, 8 November 2025 agar tidak mengganggu waktu belajar di sekolah.

Setelah memutuskan bahwa PkM akan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar, maka langkah selanjutnya adalah pembentukan kelompok tutor yang akan memberikan pendampingan belajar untuk anak-anak. Mahasiswa yang kontrak Mata Kuliah Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan mendapatkan tugas untuk menjadi tutor pada kelompok membaca, menulis, dan menghitung, sedangkan mahasiswa yang kontrak Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa mendapatkan tugas menjadi tutor di kelompok mewarnai dan menggambar. Pembagian tutor ini bertujuan agar setiap kelompok dapat menyusun strategi pendampingan belajar dan media yang akan digunakan.

#### B. Pelaksanaan PkM

Kegiatan PkM dalam bentuk program pendampingan belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi untuk anak-anak usia sekolah dasar dilaksanakan di Balai Desa Jayakarsa pada Sabtu, 8 November 2025 dan dihadiri oleh pemerintah setempat, perwakilan guru dari 3 sekolah dasar yang ada, perwakilan orang tua, mahasiswa Program Studi PGSD semester I dan III, dan beberapa dosen yang termasuk dalam tim kerja. Jumlah anak-anak yang mengikuti program pendampingan ini sebanyak 33 orang.



Gambar 1. Foto Tim dan Peserta PkM

Kegiatan PkM diawali dengan pengenalan tim PkM baik dosen maupun mahasiswa yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa sambutan dari pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan dan pemerintah setempat. Selanjutnya ketua tim kerja PkM menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kepada seluruh peserta. Dalam rangka menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sebelum memulai proses belajar dalam kelompok, para peserta diajak untuk bernyanyi dan menari bersama.

Berdasarkan hasil keputusan dalam FGD pada setiap kelompok belajar, selain tutor mahasiswa, dosen yang termasuk dalam tim kerja mendapat tanggung jawab untuk menjadi fasilitator dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Kelompok membaca: fasilitator Fabyana Imelda Tamboto, S.S., M.Pd
- 2) Kelompok menulis: fasilitator Evi M. D. Kasiahe, S.Fil., M.Hum.
- 3) Kelompok menghitung: fasilitator Edino A. Lomban, S.S., M.Pd
- 4) Kelompok mewarnai dan menggambar: fasilitator Eunike Mandolang, S.Pd., M.Pd

Fasilitator bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tutor mahasiswa dalam setiap kelompok sudah mempersiapkan media belajar yang dibutuhkan untuk menjamin terlaksananya proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam pelaksanaan pendampingan belajar di setiap kelompok peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta dengan 2-3 mahasiswa sebagai tutor. Proses belajar dalam setiap kelompok akan berlangsung selama 60 menit agar semua peserta dalam mengalami proses belajar dalam 4 kelompok yang sudah disiapkan. Proses pendampingan belajar dalam kelompok diakhiri dengan penyerahan hadiah untuk peserta yang hasil mewarnai dan menggambar dinilai sebagai yang terbaik dan semua peserta yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan makanan dan minum ringan yang telah dikemas secara menarik.



Gambar 2. Foto Pendampingan Belajar dalam Kelompok

Pelaksanaan PkM diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan program dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh peserta, guru, dan perwakilan perangkat desa. Pada sesi ini guru-guru yang hadir membantu para peserta untuk menjawab kuesioner yang diberikan kepada mereka, sehingga prosesnya dapat berlangsung dengan baik. Hasil evaluasi berdasarkan kuesioner merupakan hal yang sangat penting bagi tim untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program PkM

Tabel 2. Data Survei Kepuasan Mitra PkM

Kriteria Penilaian	Tingkat Kepuasan Mitra (%)			
	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
Ketercapaian manfaat PKM	85%	15%	0%	0%
Kesesuaian materi dengan usia dan kemampuan peserta	71,50%	20,5%	0%	0%
Penggunaan media pembelajaran membantu peserta memahami materi	75,10	20,50%	4,4	0%
Jadwal kegiatan belajar teratur	70,25%	20,20%	9,55%	0%
Tutor memberikan perhatian kepada semua peserta	86,15	13,8%	0%	0%
Program memberikan manfaat nyata bagi peserta	89,20%	10,8%	0%	0%
Keterangan Responden Survei				
Jumlah responden yang mengisi survey (mitra PKM)	33 peserta			
Siswa	20 orang			
Guru	10 orang			
Perwakilan pemerintah desa	1 orang			
Perwakilan orang tua	2 oran			

#### D. Pembuatan Laporan

Pembuatan laporan akhir PkM menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan program. Oleh karena itu, pada Jumat 14 November 2025 dilaksanakan rapat evaluasi yang dihadiri oleh semua tim, baik dosen dan mahasiswa, untuk mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dilengkapi dalam rangkai penyusunan laporan sesuai dengan format yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik De La Salle Manado.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan PkM dengan tema “Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi untuk Anak-Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jayakarsa Kabupaten Minahasa Utara” terlaksana dengan baik karena adanya antusiasme dari peserta, pemerintah, sekolah, dan orang tua yang mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai. Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan PkM sangat tinggi. Para guru yang hadir memberikan pendapat bahwa proses pendampingan dalam belajar yang diberikan oleh tutor mahasiswa sangat memotivasi para peserta untuk berpartisipasi secara aktif. Kegiatan PkM membuat para orang tua yang mengikuti proses menyadari bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak mereka tidak hanya menjadi tanggung jawab para guru di sekolah. Pelaksanaan kegiatan PkM telah membangkitkan minat dan kepedulian dari para peserta, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi kepada anak-anak di tingkat sekolah dasar demi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Hasil

evaluasi dari PkM ini menunjukkan bahwa penting juga dilaksanakan program khusus kepada para orang tua agar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kemampuan literasi dan numerasi anak. Orang tua membutuhkan pelatihan agar mereka memiliki keterampilan dasar tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi kepada anak-anak mereka. Topik ini akan dilaksanakan pada kegiatan PkM selanjutnya.

## 5. Daftar Rujukan

- Arby, A. R., Husnul Hadi, & Agustini, F. (2023). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak. *MIMBAR PGSD Undiksha*.
- Aries, N. N., Lutfi Amri, M. F., Monoarfa, F., Putri Ismail, R., & Nurainun, N. (2025). Inovasi Program Edukasi Kreatif dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 7(2), 11163-11176.
- Fadillah, N. Dwi & Zuliani, Azyla Febri Rika (2023). Literacy and Creativity of Primary School Children Through the Implementation of Study Guidance. *International Journal of Students Education*.
- Kemendikbud. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2024). Risalah Kebijakan: Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku.
- Kumparan. (2024). Indeks Literasi Sulut Hanya 64,41 Persen, Minat Baca Warga Disorot. Diakses dari: <https://kumparan.com/manadobacirita/indeks-literasi-sulut-hanya-64-41-persen-minat-baca-warga-disorot>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2019). PIRLS International Results in Reading. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.
- Rahim, F. (2018). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retnowati, L., Sulandra, I. M., & Suparti, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Tangguh dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca dan Numerasi Siswa Kelas V SD. *Inovasi*. 11(1), 173-180.
- Revina, S. (2022). Peneliti: Hanya 31 Persen Siswa SD Punya Tingkat Literasi Baik. Republika.
- Ria Rezki Syahputri & Siti Quratul Ain. (2023). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 376-382.
- Salsabila, H. A., & Apoko, T. W. (2025). Utilization of the Let's Read application in promoting primary school students' literacy. *Indonesian Journal of Educational Development*, 6(2), 309-322.
- Susilowati, D., Saputro, B. A., & Sutono, A. (2023). The Effect Of Strengthening The Literacy Movement In Natural And Social Sciences (IPAS) Learning On Improving Students' Scientific Literacy And Critical Thinking Skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 11-28.
- Suyono. (2019). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–135.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. UNESCO. (2016). Education for All Global Monitoring Report. Paris: UNESCO